

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN KOMISARIS
INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DAN *CAPITAL
INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industrial Yang Terdaftar Di BEI Periode
2017-2021)**

Survadi¹, Tomi Rivadi²

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: suryadi.akuntan1@gmail.com¹, tommyriyady0205@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dan *Capital Intensity* Sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian diperoleh sebanyak 16 perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan *eviews 10*. Secara Simultan *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital Intensity* dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak, sementara *Capital Intensity* tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak; Corporate Social Responsibility; Komisaris Independen; Capital Intensity*

Abstract

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility and Independent Commissioners on Tax Aggressiveness and Capital Intensity as Moderating Variables in industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling method in this study used a purposive sampling method, in order to obtain a sample of 16 industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Data analysis was performed using panel data regression method and Moderated Regression Analysis using eviews 10. Simultaneously Corporate Social Responsibility and independent commissioners simultaneously influence tax aggressiveness. Partially Corporate Social Responsibility has an effect on tax aggressiveness and independent commissioners have no effect on tax aggressiveness. Capital Intensity can moderate the influence of Corporate Social Responsibility on tax aggressiveness, while Capital Intensity cannot moderate the effect of independent commissioners on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness; Corporate Social Responsibility; Independent Commissioner; Capital Intensity*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar pula. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia dan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar, kondisi seperti ini menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan Negara terutama dari sektor pajak. Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan dalam undang-undang. Namun, pajak dianggap beban oleh perusahaan karena dianggap sebagai pengurang laba terutama perusahaan yang berorientasi pada laba. Semakin tinggi jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh (Putri & Lautania, 2016).

Pemerintah melakukan usaha memperoleh pajak sebesar-besarnya dengan meningkatkan target perpajakan dari tahun ke tahun. Namun hal ini bertolak belakang dengan pelaku bisnis, mereka selalu berusaha untuk membayar pajaknya seminimal mungkin agar dapat memaksimalkan laba bersih. Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian milik Sidik & Suhono (2020) dan Wahyu Leksono et al., (2019) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan tersebut merupakan hal yang wajar, pemerintah berusaha menaikkan pajak karena penerimaan pajak akan menentukan besaran APBN sedangkan perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak karena mereka menganggap bahwa pajak merupakan beban investasi.

Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019). Menurut Mustika (2017), agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Agresivitas Pajak adalah tindakan yang dilakukan dengan cara meminimalisir biaya pajak yang diperoleh perusahaan. Dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengurangi beban pajak penghasilan dengan metode perencanaan legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) yang di mana tentunya merugikan Negara karena akan memperkecil penerimaan pajak negara (Susanti, 2018).

Corporate Social Responsibility merupakan informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan aspirasi dan citra publik suatu perusahaan terkait dengan masyarakat. CSR merupakan suatu pengungkapan suatu pengungkapan yang berkaitan dengan interaksi antara perusahaan dan masyarakat serta lingkungan sekitar. Konsep suatu CSR dimana perusahaan memiliki tanggung jawab dalam semua aspek operasional perusahaan. Menurut Lanis & Richardson (2015) kunci keberhasilan dan keberlanjutan suatu perusahaan dapat dilihat dari tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan CSR. Perusahaan yang mengungkapkan CSR perusahaan itu mengharapkan adanya legitimasi dari masyarakat bahwa kegiatan perusahaan itu sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profil *Corporate Social Responsibility* yang tinggi diprediksi akan lebih bersikap hati-hati dalam melakukan pelaporan pajak secara agresif, karena hal ini menjadi tidak konsisten dengan komitmen CSR yang lainnya sehingga dapat memberikan pengaruh berlawanan dari tujuan pelaporan CSR (Pradnyadari & Rohman, 2015).

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris, dimana berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS

(Rapat Umum Pemegang Saham) dari pihak yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan atau anggota dewan komisaris lainnya. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari dalam manajemen perusahaan yang ditunjuk oleh perusahaan untuk mengawasi dan sebagai penengah dalam sebuah organisasi di perusahaan yang menunjuk komisaris independen.

Capital Intensity dalam perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan dan aset tetap tersebut dapat mengalami penyusutan yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan (Dharma & Noviari, 2017). Dharma & Noviari (2017) menyatakan bahwa *Capital ratio intensity* atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dari uraian diatas dapat diartikan *capital intensity* yaitu bentuk investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang dapat mengalami penyusutan sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan tanpa menghilangkan aset tetap tersebut. Penelitian tentang agresivitas pajak telah banyak diteliti oleh berbagai pihak dengan variabel yang berbeda dan memiliki bukti empiris yang berbeda pula. Sebagaimana yang diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Dalam Susanti (2018), pemerintah sebagai pemilik utama perusahaan berharap adanya peningkatan yang besar dari sektor pajak, disisi lain dari pihak manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang rendah. Perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan mengenai informasi-informasi, hal tersebut yang membuat manajemen lebih agresif dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), keagenan menggambarkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) meminta orang lain (*agent*) melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang ada pada sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan menjadi bagian di dalamnya. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan (Syarli, 2022).

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (O'Donovan, Levkovitz, Ahn, dan Baraban, 2000). Legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi

melakukan tindakan yang akan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Sugiyarti & Ramadhani, 2019)

Corporate Social Responsibility

Afrianto, et al (2017:15), mengungkapkan *corporate social responsibility* adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka melakukan tindakan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan respon positif oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Selain itu kegiatan CSR merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan untuk meningkatkan mutu dalam berlangsungnya kehidupan masyarakat.

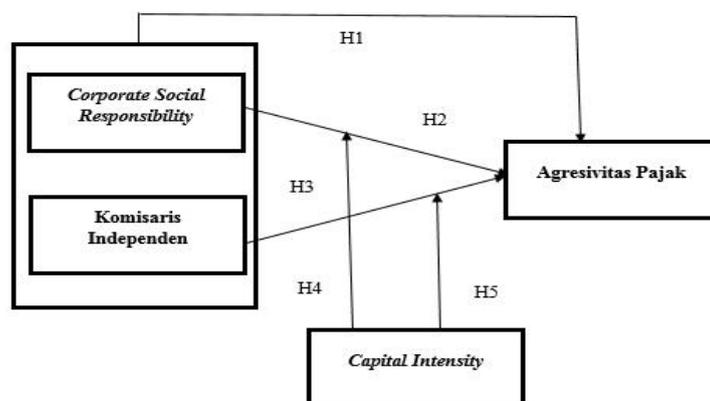
Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang memiliki tujuan sebagai pengawas serta memiliki tugas dan wewenang yang bertanggung jawab sekaligus memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab secara kolektif dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi serta memberikan nasihat dan memastikan secara pasti bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik dan benar (Radifan dan Yuyetta, 2015).

Capital Intensity

Menurut Riyanto (2015) Intensitas modal merupakan rasio *fixed asset*, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap total aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Perputaran total aktiva apabila dibalik akan menjadi intensitas modal. Menurut Syamsudin (2000) dalam Purnama (2013), rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh Secara Simultan *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak adalah tindakan yang dilakukan dengan cara meminimalisasi jumlah kena pajak yang diperoleh perusahaan, merupakan hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar saat ini. Menurut Novitasari (2017) agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan manipulasi untuk menurunkan penghasilan melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan tax evasion maupun tidak. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Neno & Irawati (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Ramadani & Hartiyah (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Migang & Dina (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H1: Diduga *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Dengan adanya CSR maka perusahaan akan lebih mementingkan lingkungan sekitar, dalam penelitian ini dapat kita kaitkan dengan pembayaran pajak, pajak merupakan pungutan wajib yang dipungut dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan, perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan taat dalam membayarkan pajaknya, karena pajak yang dipungut akan di realisasi kan untuk pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, jalan, jembatan dan lainnya, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh semua masyarakat yang ada, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan sekitar, program CSR tersebut akan meminimalisir tingkat terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Migang & Dina (2020), serta Simorangkir, Subroto, & Andayani (2018) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap agresivitas pajak. Pengungkapan CSR bertujuan untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat. Perusahaan dengan citra yang baik berusaha untuk mempertahankannya. Semakin tinggi tingkat kinerja CSR dari suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan penghindaran pajak.

H2: Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Keberadaan komisaris independen di Indonesia telah diatur oleh Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Melalui peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang proporsinya disyaratkan sebesar 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Selain itu komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Jika semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat.

Komisaris Independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayat & Muliasari (2020)

dan penelitian Chairunissa & Hartiyah (2020) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan dalam penelitian (Alkausar, et al 2020), mekanisme Corporate Governance yang diukur dengan variabel komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H3: Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4. Capital Intensity Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut (Indradi, 2018), rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam bukunya (Effendi, 2016) menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika keperilakuan (behavior ethics) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (sustainable economic development).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Syafrizal & Sugiyanto (2022) menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Migang & Dina (2020) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hubungan antara variable Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility keduanya sama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H4: Diduga Capital Intensity memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak.

5. Capital Intensity Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris Independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu Capital intensity didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki Komisaris Independen yang baik cenderung mengambil tindakan perpajakan yang tidak beresiko dan lebih taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Andrean, 2019). Dengan menerapkan Komisaris Independen yang baik maka diharapkan terciptanya pengawasan terhadap kegiatan manajer sehingga dapat meminimalisasi tindakan agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan,

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari & Nofryanti (2021), menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratomo & Rana (2021) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hubungan antara variable Capital Intensity dan Komisaris Independen keduanya sama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu maka:

H5: Diduga capital intensity memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan manufaktur sektor industrial yang memenuhi klasifikasi dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR (X_1) dan Komisaris Independen (X_2), serta variabel moderasi *capital intensity* (Z).

1. Variabel Dependen (Y)

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu perbandingan antara pajak riil yang perusahaan bayar dengan laba komersial sebelum pajak. ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Proksi ETR dari penelitian (Hidayat & Muliasari, 2020) dapat dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Corporate Social Responsibility* (X₁)

Penelitian ini menggunakan check list yang mengacu pada indikator pengungkapan oleh Global Reporting Initiatives (GRI) yang berjumlah 91 (sembilan puluh satu). Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator (www.globalreporting.org). Jika item dicantumkan dalam laporan keuangan tahunan maka diberi skor 1 pada check list. Menurut Sholihah (2019) hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan kemudian dihitung indeksnya dengan proksi Corporate Social Responsibility Index (CSRI), dengan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

Keterangan:

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan i.

b. Komisaris Independen (X₂)

Komisaris independen (KOM) merupakan jumlah anggota yang menjabat sebagai anggota komisaris namun berasal dari pihak yang tidak terafiliasi. Komisaris independen diukur berdasarkan jumlah komisaris independen dibandingkan total dewan komisaris dalam perusahaan Simorangkir (2018). Variabel ini dihitung mengikuti penelitian Simorangkir (2018) dengan menggunakan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

1. Variabel Moderasi (Z)

b. *Capital Intensity* (Z)

Capital intensity dalam penelitian ini akan diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. *Capital intensity* menurut Sholihah (2019) dihitung dari:

$$\text{CAPINT} = \frac{\text{Aset tetap bersih}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 16 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industrial yang memiliki laba positif selama periode 2017-2021.

Perusahaan manufaktur sektor industrial yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		60
2	Perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2021	(25)	35
3	Perusahaan manufaktur sektor industrial yang memiliki laba positif selama periode 2017-2021.	(19)	16
Total sampel perusahaan			16
Periode Penelitian (2017-2021)			5
Total sampel observasi (5tahun x 16)			80

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industrial yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hanya sekitar 16 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Table 2. Statistik Deskripsi

	Y_ETR	X1_CSR	X2_KI	Z_CI
Mean	0.242297	0.566484	0.374015	0.386927
Median	0.248298	0.571429	0.333333	0.388211
Maximum	0.379094	0.692308	0.500000	0.816840
Minimum	0.087372	0.439560	0.250000	0.093545

Std. Dev.	0.057551	0.056357	0.078717	0.190839
Skewness	-0.111525	-0.167878	0.612112	0.571968
Kurtosis	3.665648	2.790707	2.147388	2.584172
Jarque-Bera	1.642792	0.521784	7.418909	4.938348
Probability	0.439817	0.770364	0.024491	0.084655
Sum	19.38378	45.31868	29.92121	30.95415
Sum Sq. Dev.	0.261654	0.250912	0.489514	2.877143
Observations	80	80	80	80

Dari tabel 2 terlihat bahwa agresivitas pajak (Y_ETR) Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,242297 dan nilai standar deviasi sebesar 0,057551. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X1_CSR) rata-rata (mean) sebesar 0,566484 dan nilai standar deviasi sebesar 0,056357, Variabel komisaris independen (X2_KI) Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,374015 dan nilai standar deviasi sebesar 0,078717. Dan variabel *Capital Intensity* (Z_CI), Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,386927 dan nilai standar deviasi sebesar 0,190839.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.106100	Mean dependent var	0.242297
Adjusted R-squared	0.082882	S.D. dependent var	0.057551
S.E. of regression	0.055114	Sum squared resid	0.233892
F-statistic	4.569694	Durbin-Watson stat	1.634780
Prob(F-statistic)	0.013324		

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-squared* adalah 0,082882. Hal ini berarti bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen dapat mempengaruhi sebesar 8,28% terhadap agresivitas pajak, sedangkan sisanya 91,72% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.106100	Mean dependent var	0.242297
Adjusted R-squared	0.082882	S.D. dependent var	0.057551
S.E. of regression	0.055114	Sum squared resid	0.233892
F-statistic	4.569694	Durbin-Watson stat	1.634780
Prob(F-statistic)	0.013324		

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 4,569694, dapat dilihat pada tabel statistik pada

tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k) atau $80 - 2 = 78$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,11. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,569694 > 3,11$) dengan prob (*f-statistic*) sebesar $0,013324 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

Tabel 5 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.381829	0.065366	5.841422	0.0000
X1_CSR	-0.343240	0.121531	-2.824289	0.0060
X2_KI	0.146805	0.087009	1.687233	0.0956

Sumber: *Output Eviews 10* (2023)

Tabel 6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.615339	1.540282	-2.347193	0.0216
X1_CSR	0.842576	1.304428	0.645935	0.5203
X2_KI	1.610031	0.867393	1.856173	0.0674
Z_CI	5.327557	2.453590	2.171331	0.0331
M1	-7.414811	3.373678	-2.197842	0.0311
M2	-0.328066	0.254083	-1.291179	0.2007

Sumber: *Output Eviews 10* (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.824289, sehingga didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,824289 < 1,66462$), dan nilai probabilitas $<$ signifikan ($0,0060 < 0,05$). Maka hal ini berarti *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap agresivitas pajak. Aktivitas CSR merupakan suatu tindakan yang tidak hanya memperhitungkan ekonomi tetapi juga sosial, lingkungan dan dampak lain dari tindakan yang dilakukan perusahaan sendiri sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholder* (Dharma, et al, 2017).

Dengan adanya CSR maka perusahaan akan lebih mementingkan lingkungan sekitar, dalam penelitian ini dapat kita kaitkan dengan pembayaran pajak, pajak merupakan pungutan wajib yang dipungut dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan, perusahaan yang memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akan taat dalam membayarkan pajaknya, karena pajak yang dipungut akan di realisasi kan untuk pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, perkantoran, jalan, jembatan dan lainnya, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan oleh semua masyarakat yang ada, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan sekitar, program CSR tersebut akan meminimalisir tingkat terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t (parsial) menunjukkan variabel komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,687233, sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,687233 > 1,66462$), dan nilai probabilitas $>$ signifikan ($0,0956 > 0,05$). Maka H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Tugas dari komisaris independen yaitu melakukan pengawasan untuk jalannya organisasi dalam sebuah perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar dan juga memberikan nasihat kepada direksi agar tata kelola perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap penghindaran pajak bisa

disebabkan karena belum optimalnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap manajemen perusahaan.

Selain dari itu karena tugasnya yang hanya melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, komisaris independen tidak memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan operasional perusahaan. Atau bisa juga keberadaan dari komisaris independen hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 dimana proporsi komisaris independen harus ada minimal sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Capital Intensity Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil moderasi menunjukkan interaksi variabel *Corporate Social Responsibility* dengan *capital intensity* memiliki nilai probabilitas < signifikan ($0,0311 < 0,05$). Hal ini berarti *capital intensity* dapat memoderasi hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak. *Capital intensity* dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya (Muzakki & Darsono, 2018). Selanjutnya CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Muzakki & Darsono, 2018). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR. Kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin besar aset menurunkan beban pajak, dan dari sisi ketaatan perusahaan dalam menjalankan CSR yang tidak maksimal, maka itu menunjukkan penghindaran terhadap kewajiban terhadap pemerintah dalam hal pajak semakin tinggi. Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* yang baik akan jadi daya tarik merupakan hal yang diharapkan investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab sekaligus menjadi cerminan dalam mempertahankan eksistensi dan menaikkan *image* positif bagi perusahaan.

Capital Intensity Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil moderasi menunjukkan interaksi variabel komisaris independen dengan *capital intensity* memiliki nilai probabilitas > signifikan ($0,2007 > 0,05$). Hal ini berarti *capital intensity* tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *Capital Intensity* yaitu dimana perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Dengan perusahaan menginvestasikan aset tetap akan semakin banyak menanggung beban depresiasi, adanya beban depresiasi beban perusahaan akan bertambah, hal tersebut mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang. Perusahaan memanfaatkan penggunaan aset tetap untuk meminimalisir beban kena pajak. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai upaya perusahaan melakukan agresivitas pajak, sehingga kehadiran komisaris independen sangat penting didalam perusahaan.

Komisaris independen yang semakin banyak dalam perusahaan maka penjagaan terhadap kinerja manajemen terkait pelaporan beban kena pajak secara wajar semakin meningkat, sehingga usaha agresivitas pajak dapat diminimalisir jika adanya dewan komisaris independen. Hal ini dapat dikatakan jika banyaknya komisaris independen didalam perusahaan maka bisa berdampak pada tindakan perusahaan yang memanfaatkan penggunaan aset tetap sebagai upaya penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak dan capital intensity sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor industrial tahun periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan Moderated Regression Analysis penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 16 perusahaan manufaktur sektor industrial atau 80 data observasi. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.
2. Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Capital intensity dapat memoderasi hubungan pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak.
5. Capital intensity tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini terbatas pada perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2021.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penelitian tidak bisa mengendalikan dan mengatasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan..

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sampel perusahaan yang digunakan selain perusahaan manufaktur sektor industrial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat lebih meluaskan lagi variabel yang akan diteliti sehingga dapat menopang hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada penelitian terdahulu.
2. Pembuat kebijakan dapat membuat aturan tentang pengungkapan aktivitas CSR perusahaan yang memuat secara lebih terperinci tentang poin yang harus diungkapkan dan format pengungkapan CSR yang seragam.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat memantau proses pengungkapan capital intensity, corporate social responsibility sebagai upaya dalam meminimalkan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan industrial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. 2015. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Dharma, N. B. S., & Noviani, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Fitriana Kurniati, F. K. (2021). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure, Capital Intensity, Roa And Inventory Intensity On Tax Aggressiveness (Study on Companies Conducting Initial Public Offerings 2015 – 2017). *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.23960/ijebe.v4i2.80>
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. S. H. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39-58.
- <https://autonetmagz.com/suzuki-ketahuhan-gelapkan-pajak/45209/> diakses 22 Desember 2022
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial. Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial. Economics* 3.

- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 67-77.
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2015). Is corporate social responsibility performance associated with tax avoidance?. *Journal of Business Ethics*, 127, 439-457.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi Terbaru 2016)*. Andi.
- Maryana, N., & Apollo, A. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 573-578.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 42-55.
- Mishelei Loen, S. E. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 794-805.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Natalya, D. (2018). Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 29-47.
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35-50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564-577.
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55-65.
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(3).
- Pradnyadari, I. D. A. I., & Rohman, A. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 126-134.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101-119.
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). Analisis pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kemungkinan financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 453-463.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238-247.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada : Pearson. Education Limited.

- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225-239.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233-244.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Idx 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829-842.
- Syarli, Z. A. (2022). Pengaruh Managerial Ability Dan Struktur Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Menara Ilmu*, 16(1), 122–133. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3117>
- Wardani, D. K., & Baljanan, D. M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 31-36.
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641–654. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed.). Yogyakarta Eko.
- Wilestari, M., & Bilah, D. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Akrual*, 4(1), 28-39.
- Ziauddin, Sardar . 2016 , “Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. Bandung : Mizan